

ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212 KEC. GALESONG UTARA, KAB.TAKALAR

Syafaruddin¹⁾ Amelia Rezky Septiani Amin²⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: mmsyafar@gmail.com

²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
Email :vivi_rezky@yahoo.co.id

Abstract

This research aims to find out the Analysis of Working Capital Management at PT. NurlenniKahar gas station 74.92212. To find out the Profitability of PT. NurlenniKahar gas station 74.92212. To find out the Analysis of Working Capital Management against Profitability At Pt. Nurlenni Kahar gas station 74.92212. The type of research used in this research is descriptive quantitative (non statistic). To obtain the necessary data and information, the author conducted a study on PT. NurlenniKahar gas station 74.92212. From the results of research that has been done obtained results that (1) Management of working capital as measured by the cash turnover of inventory turnover in 2015 and 2016 shows this increase means the operation of the company PT. Nurlenni Kahar gas station 74.92212 has been effective in managing its working capital. (2) Profitability as measured by GPM, NPM, and OPM has increased, this means that the company in PT. Nurlenni Kahar gas station 74.92212 has been effective in carrying out its operations and the company is able to generate profit. (3) and lastly analysis of working capital management to profitability in PT. Nurlenni Kahar gas station 74.92212 has been effective, the increase in cash turnover and inventory turnover is accompanied by an increase in profitability obtained.

Keywords: Working Capital and Profitability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pengelolaan Modal Kerja Pada PT. NurlenniKahar SPBU 74.92212. Untuk mengetahui Profitabilitas Pada PT. NurlenniKahar SPBU 74.92212. Untuk mengetahui Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif (non statistic). Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka penulis melakukan penelitian terhadap PT. NurlenniKahar SPBU 74.92212. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa (1) Pengelolaan modal kerja yang diukur dengan perputaran kas perputaran persediaan pada tahun 2015 dan 2016 menunjukkan peningkatan ini berarti operasi perusahaan PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 sudah efektif dalam mengelola modal kerjanya. (2) Profitabilitas yang diukur dengan dengan GPM, NPM, dan OPM mengalami peningkatan, ini berarti perusahaan pada PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 sudah efektif dalam melaksanakan kegiatan operasinya dan perusahaan mampu menghasilkan laba.(3) dan terakhir Analisis pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 sudah efektif, peningkatan perputaran kas dan perputaran persediaan diiringi dengan peningkatan profitabilitas yang diperoleh.

Kata Kunci: Modal Kerja dan Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan laba perusahaan. Setiap perusahaan memerlukan dana dalam kegiatan operasionalnya, dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari suatu perusahaan disebut modal kerja. Keberadaan modal kerja sangat penting bagi suatu perusahaan untuk menunjang seluruh kegiatan perusahaan. Hal ini disebabkan karena modal kerja yang dibutuhkan perusahaan sangat menentukan kontinuitas usahanya. Modal kerja yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan tersebut diharapkan dapat kembali atau dapat menghasilkan laba pada perusahaan dalam jangka waktu dekat melalui hasil penjualan barang/hasil produksinya. Modal yang tersedia dalam perusahaan harus cukup jumlahnya agar mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasional sehari-hari adanya efisiensi dan

efektifitas modal kerja maka diharapkan perusahaan dapat meningkatkan laba usaha, karena semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin cepat pula modal kerja menjadi kas.

Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*) kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang. (Jumingan 2011:66)

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan juga menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

SPBU 74.92212 merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang penjualan bahan bakar yang bekerja sama dengan PT. Pertamina yang berdiri pada awal tahun 2005 yang di didirikan oleh H. kahar Sibali. Adapun bahan bakar yang dijual di SPBU 74.92212 diantaranya Premium, pertalite, pertamax, solar, dan dextrite.

Saat ini pengelolaan modal kerja SPBU 74.92212 menggunakan konsep perputaran kas dan perputaran persediaan, karena seluruh kegiatan operasional SPBU menggunakan kas yang ada, termasuk untuk membayar gaji karyawan dan membeli barang persediaan untuk penjualan. Jika stok atau persediaan penjualan Premium, pertalite, pertamax, solar, dan dextrite sudah mulai habis di SPBU maka pihak SPBU langsung order kepada pihak Pertamina dengan menggunakan system pembayaran secara lunas. Dari penjelasan system tersebut bahwa SPBU 74.92212 harus dapat mengelola modal kerja dengan sebaik-sebaiknya karena akan berpengaruh akan jalannya perusahaan atau kinerja perusahaan, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang Analisis pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan pada PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212.

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Manajemen Keuangan

Banyak ahli keuangan yang telah mendefinisikan manajemen keuangan, definisi tersebut berbeda-beda tergantung bagaimana cara mereka memandang manajemen keuangan, diantaranya menurut James C. Van Home seperti yang dikutip oleh Kasmir menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendapatan, dan pengolahan aktiva dengan tujuan menyeluruh (Kasmir, 2013:5), sedangkan menurut Riyanto (2008:4) menyatakan bahwa manajemen keuangan meliputi semua aktifitas yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan modal yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan modal kerja tersebut seefisien dan seefektif mungkin.

Dari pengertian tersebut, dapat dimengerti bahwa manajemen keuangan merupakan rangkaian proses yang menyeluruh, berisi semua kegiatan yang berhubungan dengan cara memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan dana atau financial suatu perusahaan atau badan usaha dengan tujuan untuk membiayai setiap aktifitas usaha yang dilakukan perusahaan yang bersangkutan guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan/laba yang sebesar-besarnya dari setiap aktivitas yang dilakukan.

b. Pengertian Modal Kerja

Menurut Sundjaja dan Barlian (2002:155) “Modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha”.

Menurut Jumingan (2011:66) “Modal kerja yaitu jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud- maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan”. Sedangkan pengertian modal kerja menurut Kasmir (2012:250) “Pengertian modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar”.

c. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat digunakan sebagai suatu alat untuk menaksir kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang. Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan menurut Riyanto (2002:353) berasal dari:

- 1) Berkurangnya aktiva tetap
- 2) Bertambahnya hutang jangka panjang
- 3) Bertambahnya modal
- 4) Adanya keuntungan dari operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2009: 219), Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

- 1) Hasil operasi perusahaan

Adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.

- 2) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja.

- 3) Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.

- 4) Penjualan saham atau obligasi

Perusahaan dapat juga mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, di samping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau dalam bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

d. Manajemen Modal Kerja

Menurut Weston dan Copeland (1999) manajemen modal kerja adalah semua aspek pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar. Sedangkan Esra dan Apriweni (2002) mendefinisikan bahwa manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan yang terdapat dalam perusahaan agar mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan.

Adapun sasaran yang ingin dicapai dari manajemen modal kerja adalah sebagai berikut (Sawir, 2005):

- 1) Memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengembalian investasi marginal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva lancar tersebut.
- 2) Meminimalkan dalam jangka panjang biaya modal yang digunakan Untuk membiayai aktiva lancar.
- 3) Pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar dan ketersediaan dana dari sumber utang sehingga perusahaan selalu dapat memenuhi kewajiban keuangannya ketika jatuh tempo.

Tingkat perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}} = \dots \text{Kali}$$

$$\text{Periode Perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran kas}} = \dots \text{Hari}$$

- 4) Pengelolaan Persediaan

Dalam menghitung efisien tidaknya persediaan perusahaan perlu adanya analisa lebih lanjut terhadap persediaan tersebut dengan menggunakan perputaran persediaan. Besar kecilnya jumlah persediaan mampu mempengaruhi efisiensi persediaan dan modal kerja pada saat proses produksi sehingga berpengaruh pada perolehan profitabilitas perusahaan. Aktivitas perusahaan bertujuan untuk

membantu menentukan keefektifan perusahaan dalam mengelola persediaan, dan dihitung dengan perputaran persediaan (Horne dan Wachowicz, 1997: 142).

Tingkat perputaran persediaan dalam satu periode tertentu dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – Rata Persediaan}} = \dots \text{Kali}$$

$$\text{Periode Perputaran persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}} = \dots \text{hari}$$

e. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mempunyai arti yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau tidak mengalami perkembangan dan mengetahui keluar masuknya dana yang tertanam dalam perusahaan kemudian memperoleh hasil usaha di masa yang akan datang. Menurut Sartono (2001: 8), kinerja keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Sedangkan menurut Irham (2011: 2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan dengan baik dan benar.

Menurut Wibowo (2014:7), “kinerja berasal dari pengertian *performance*. Ada pula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi bagaimana proses pekerjaan berlangsung”. Kinerja perusahaan (*organizational performance*) merupakan seberapa efisien dan efektif sebuah perusahaan atau seberapa baik perusahaan itu mencapai tujuannya. Suatu kinerja keuangan atau prestasi keuangan dapat dinilai ataupun diukur.

Ada beberapa bentuk rasio untuk mengukur profitabilitas yang dikaitkan dengan perputaran kas dan perputaran persediaan (Wibisono, 1997: 136) yaitu:

1) Gross Profit Margin

Rasio yang membandingkan antara laba kotor (gross profit) dengan penjualan bersih. Semakin besar gross profit margin maka semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relative lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, demikian pula sebaliknya semakin rendah gross profit margin maka semakin kurang baik operasi perusahaan. Rasio ini dinyatakan dengan rumus:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) Net Profit Margin

Rasio yang membandingkan laba bersih perusahaan dengan penjualan bersih. Semakin tinggi tingkat net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan (Wibisono, 1997: 133).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) Operating Profit Margin

Rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Profit margin dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menekan biaya operasi.

3. METODE

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif yaitu mengenai informasi yang ada dan disusun menjadi uraian yang lengkap dan menyeluruh mengenai Analisis modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penulis melakukan penelitian di PT. Nurlenni Kahar SPBU 7492212 Kab. Takalar, adapun waktu dilaksanakannya penelitian ini yaitu selama 2 (dua) bulan, yaitu pada bulan Mei-Juni 2018.

Metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data informasi yaitu Data Primer. Data primer Yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh peneliti. Untuk mendapatkannya peneliti biasanya terjun langsung kelapangan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan diantaranya wawancara, observasi, Dokumen.

Metode Analisis

Rasio yang digunakan untuk mengukur pengelolaan modal kerja adalah:

a. Pengelolaan Kas

$$\text{PerputaranKas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}} = \dots \text{Kali}$$

$$\text{Periode Perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran kas}} = \dots \text{Hari}$$

b. Pengelolaan Persediaan

$$\text{Perputaranpersediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}} = \dots \text{Kali}$$

$$\text{Periode Perputaranpersediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}} = \dots \text{hari}$$

Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas sebagai berikut:

a. Gross Profit Margin

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HargaPokokPenjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Net Profit Margin

$$\text{NPM} = \frac{\text{LabaBersihSetelahPajak}}{\text{Penjualn}} \times 100\%$$

c. Operating Profit Margin

$$\text{Operating ProfitMargin} = \frac{\text{LabaOperasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini maka data yang diperlukan adalah laporan keuangan PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 dimana data laporan keuangan kurun waktu tahun periode 2015 sampai dengan 2016. Berdasarkan data laporan keuangan tersebut kemudian akan diolah untuk mengetahui pengelolaan modal kerja dalam mendukung profitabilitas PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212.

Adapun hasil yang peneliti peroleh dari sumber yaitu PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 berupa neraca dan laporan laba rugi. Untuk mengetahui pengelolaan modal kerja, tingkat profitabilitas, serta analisis modal kerja terhadap profitabilitas dari PT. Nurlenni Kahar SPBU74.92212 sebagaimana table di bawah ini:

Tabel 1
NERACA
PT. NURLENI KAHAR SPBU 74.92212
PER 31 DESEMBER 2015

AKTIVA			PASSIVA		
I AKTIVA LANCAR			I PASSIVA LANCAR		
Kas	Rp	670,234,236.00	Hutang	Rp	4,344,926,814.00
Piutang Usaha	Rp	0			
Persediaan	Rp	384,700,000.00			
Jumlah	Rp	1,054,934,236.00			
II AKTIVA TETAP			II MODAL		
Tanah	Rp	200,000,000.00	Modal Setor	Rp	1,250,000,000.00
Bangunan	Rp	800,000,000.00	Laba Tahun Lalu	Rp	582,135,500.00
Alat Kerja	Rp	5,000,000,000.00	Laba Tahun Berjalan	Rp	712,571,922.00
Kendaraan	Rp	300,000,000.00		Rp	2,544,707,422.00
Inventaris	Rp	38,000,000.00			
Jumlah	Rp	6,338,000,000.00			
Akumulasi Penyusutan	(Rp.	503,300,000.00			
JUMLAH AKTIVA	Rp	6,889,634,236.00	JUMLAH PASSIVA		6,889,634,236.00

Sumber: Laporan Keuangan PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212

Tabel 2
LAPORAN LABA/RUGI
PT. NURLENI KAHAR SPBU 74.92212
PER 31 DESEMBER 2015

NAMA KEGIATAN	JUMLAH	
PENDAPATAN DARI HASIL PENYALURAN BBM		
Penjualan	Rp.	60,499,733,783
<u>Harga Pokok Penjualan</u>		
Persediaan Awal	Rp.	430,006,590
Pembelian Dalam Tahun 2015	Rp.	58,387,998,912
Tersedia Untuk Dijual	Rp.	58,818,005,502
Persediaan Akhir 31/12/2015	(Rp.	384,700,000)
		58,433,305,502
	(Rp.	58,433,305,502)
Laba Kotor	Rp.	2,066,428,281
Biaya Operasional		
Biaya Gaji/Upah Karyawan	Rp.	300,000,000
Biaya Administrasi	Rp.	5,300,000
Biaya Listrik Telpun	Rp.	25,200,000
Biaya Penyusutan Ak & Inventaris	Rp.	499,852,000
Biaya Bunga & Administrasi Bank	Rp.	302,658,200
Biaya Kelancaran/Keamanan	Rp.	8,000,000
Total	(Rp.	1,141,010,200)
Laba Operasi	Rp.	925,418,081
Laba Sebelum Pajak	Rp.	925,418,081
Biaya Pajak	(Rp.	212,846,159)
Laba Sesudah Pajak	Rp.	712,571,922

Sumber: Laporan Keuangan PT Nurlenni Kahar SPBU 74.92212

Tabel 3
NERACA
PT. NURLENI KAHAR SPBU 74.92212
PER 31 DESEMBER 2016

AKTIVA			PASSIVA		
I AKTIVA LANCAR			I PASSIVA LANCAR		
Kas	Rp	571,781,748.00	Hutang	Rp	3,897,251,750.00
Piutang Usaha	Rp	0.00			
Persediaan	Rp	<u>380,400,000.00</u>			
Jumlah	Rp	1,020,681,748.00			
II AKTIVA TETAP			II MODAL		
Tanah	Rp	200,000,000.00	Modal Setor	Rp	1,250,000,000.00
Bangunan	Rp	800,000,000.00	Laba Tahun Lalu	Rp	712,571,922.00
Alat Kerja	Rp	5,000,000,000.00	Laba Tahun Berjalan	Rp	1,204,858,077.00
Kendaraan	Rp	300,000,000.00		Rp	3,167,429,999.00
Inventaris	Rp	38,000,000.00			
Jumlah	Rp	6,338,000,000.00			
Akumulasi Penyusutan (Rp. 225,499,999.00)					
JUMLAH					
AKTIVA	Rp	7,064,681,749.00	JUMLAH PASSIVA		7,064,681,749.00

Sumber: Laporan Keuangan PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212

Tabel 4
LAPORAN LABA/RUGI
PT. NURLENI KAHAR SPBU 74.92212
PER 31 DESEMBER 2016

NAMA KEGIATAN	JUMLAH
PENDAPATAN DARI HASIL PENYALURAN BBM	
Penjualan	Rp. 66,257,051,775
<u>Harga Pokok Penjualan</u>	
Persediaan Awal	Rp. 384,700,000
Pembelian Dalam Tahun 2016	Rp. 63,453,880,325
Tersedia Untuk Dijual	Rp. 63,838,580,325
Persediaan Akhir 31/12/2016 (Rp. 380,400,000)	
	63,458,180,325
	(Rp. 63,458,180,325)
Laba Kotor	Rp. 2,798,871,450
Biaya Operasional	
Biaya Gaji/Upah Karyawan	Rp. 324,000,000
Biaya Administrasi	Rp. 6,550,000
Biaya Listrik Telpon	Rp. 26,350,000
Biaya Penyusutan Ak & Inventaris	Rp. 516,062,500
Biaya Bunga & Administrasi Bank	Rp. 352,658,200
Biaya Kelancaran/Keamanan	Rp. 8,500,000
Total (Rp. 1,234,120,700)	
Laba Operasi	Rp. 1,564,750,750
Laba Sebelum Pajak	Rp. 1,564,750,750
Biaya Pajak (Rp. 359,892,673)	
Laba Sesudah Pajak	Rp. 1,204,858,077

Sumber: Laporan Keuangan PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212

Tabel 5
NERACA
PT. NURLENI KAHAR SPBU 74.92212
PER 31 DESEMBER 2017

AKTIVA		PASSIVA	
I AKTIVA LANCAR		I PASSIVA LANCAR	
Kas	Rp 492,982,550.00	Hutang	Rp 3,450,000,000.00
Piutang Usaha	Rp -		
Persediaan	Rp 589,800,000.00		
Jumlah	Rp 1,082,782,550.00		
II AKTIVA TETAP		II MODAL	
Tanah	Rp 200,000,000.00	Modal Setor	Rp 1,250,000,000.00
Bangunan	Rp 800,000,000.00	Laba Tahun Lalu	Rp 1,204,858,077.00
Alat Kerja	Rp 5,000,000,000.00	Laba Tahun Berjalan	Rp 1,277,906,091.00
Kendaraan	Rp 300,000,000.00		Rp 3,732,764,168.00
Inventaris	Rp 38,000,000.00		
Jumlah	Rp 6,338,000,000.00		
Akumulasi Penyusutan	(Rp. 238,018,382.00)		
JUMLAH AKTIVA	Rp 7,182,764,168.00	JUMLAH PASSIVA	7,182,764,168.00

Sumber: Laporan Keuangan PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212

Tabel 6
LAPORAN LABA/RUGI
PT. NURLENI KAHAR SPBU 74.92212
PER 31 DESEMBER 2017

NAMA KEGIATAN	JUMLAH
PENDAPATAN DARI HASIL PENYALURAN BBM	
Penjualan	Rp. 68,952,817,000
<u>Harga Pokok Penjualan</u>	
Persediaan Awal	Rp. 380,400,000
Pembelian Dalam Tahun 2017	Rp. 66,174,568,000
Tersedia Untuk Dijual	Rp. 66,554,968,000
Persediaan Akhir 31/12/2017	(Rp. 589,400,000)
	65,965,568,000
	(Rp. 65,965,568,000)
Laba Kotor	Rp. 2,987,249,000
<u>Biaya Operasional</u>	
Biaya Gaji/Upah Karyawan	Rp. 350,000,000
Biaya Administrasi	Rp. 7,550,000
Biaya Listrik Telpon	Rp. 34,572,500
Biaya Penyusutan Ak & Inventaris	Rp. 574,750,000
Biaya Bunga & Administrasi Bank	Rp. 352,258,200
Biaya Kelancaran/Keamanan	Rp. 8,500,000
Total	(Rp. 1,327,630,700)
Laba Operasi	Rp. 1,659,618,300
Laba Sebelum Pajak	Rp. 1,659,618,300
Biaya Pajak	(Rp. 381,712,209)
Laba Sesudah Pajak	Rp. 1,277,906,091

Sumber: Laporan Keuangan PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212

a. Analisis Modal Kerja

Analisis modal kerja dalam penelitian digunakan untuk memberikan masukan kepada perusahaan bahwa salah satu factor penting yang harus diperhatikan dalam menjalankan usaha adalah pengelolaan modal kerja yang baik. modal kerja merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan maka kemungkinan perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo).

b. Perputaran Kas

Dalam setiap perusahaan kas merupakan hal yang paling penting, karena dengan kecukupan kas maka kewajiban-kewajiban perusahaan dapat dipenuhi dan perusahaan pun dapat berjalan. Adapun data yang diperoleh dari PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 yang diambil dari neraca dan laporan laba rugi sebagai berikut:

Penjualan tahun 2015 yaitu sebanyak Rp. 60.499.733.783, dan penjualan pada tahun 2016 yaitu sebanyak Rp. 66.257.051.775 .

Untuk menghitung rata-rata kas dapat dihitung dengan cara:

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata kas tahun 2015} &= \frac{670.234.236 + 571.781.748}{2} \\ &= 621.007.992 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata kas tahun 2016} &= \frac{571.781.748 + 492.982.550}{2} \\ &= 532.382.149 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kas sebanyak 621.007.922 pada tahun 2015, dan rata-rata kas pada tahun 2016 sebanyak 532.382.149. Untuk mengetahui perputaran kas yaitu dengan cara:

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Kas 2015} &= \frac{60.499.733.783}{621.007.922} \\ &= 97 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Kas 2016} &= \frac{66.257.051.775}{532.382.149} \\ &= 124,45 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan perputaran kas yang ada di PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 maka diketahui bahwa perputaran pada tahun 2015 yaitu sebanyak 97 kali. Sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 124,45 kali. Dari hasil tersebut nampak adanya kenaikan penjualan dan rata-rata kas yang mengalami penurunan, sehingga perputaran kas menjadi lebih cepat. Dengan cepatnya perputaran kas maka akan semakin baik bagi perusahaan karena akan membuat kondisi keuangan perusahaan stabil sebab perusahaan mempunyai dana yang cukup dengan adanya perputaran kas yang baik. Sebaliknya jika perusahaan perputaran kasnya lambat maka tentu akan mempengaruhi keuangan perusahaan, sebab jika kasnya kurang dan tidak mencukupi untuk biaya kebutuhan, maka akan berdampak perusahaan akan mencari dana dari sumber lain misalnya pinjaman atau utang. Adapun untuk lebih jelas dapat dilihat dari table dan grafik di bawah ini yaitu:

Tabel 7
PERPUTARAN KAS
PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212
Tahun 2015 dan 2016

Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas	Perputaran kas (dalam satuan kali)
2015	60,499,733,783.00	621,007,992.00	97
2016	61,157,051,775.00	532,382,149.00	124.45

Sumber: Data Primer

Adapun untuk mengetahui periode perputaran kas dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Periode Perputaran Kas 2015} &= \frac{360}{97} \\ &= 4 \text{ Hari} \\ \text{Periode Perputaran Kas 2016} &= \frac{360}{124,45} \\ &= 3 \text{ Hari} \end{aligned}$$

Jadi diketahui bahwa periode perputaran kas adalah selama 4 hari pada tahun 2015 dan 3 hari pada tahun 2016. Dari segi periodenya pun juga menjadi lebih singkat dari 4 hari menjadi 3 hari. Semakin sedikit harinya semakin baik karena kas lebih cepat berputar dan hal ini berpengaruh pada modal kerja yang dibutuhkan lebih sedikit dan keuntungan pun akan lebih banyak didapatkan sebab adanya kenaikan tingkat penjualan setiap bulannya. Untuk lebih jelas mengenai periode perputaran kas dapat dilihat dari table dan grafik di bawah ini yaitu:

Tabel 8
PERIODE PERPUTARAN KAS
PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212
Tahun 2015 dan 2016

Tahun	Jumlah Hari	Perputaran Kas (dalam satuan kali)	periode perputaran kas (dalam satuan hari)
2015	360	97	4
2016	360	124,45	3

Sumber: Data Primer

c. Perputaran Persediaan

Suatu proses persediaan dan pembelian yang sudah efisien akan menyebabkan suatu perputaran persediaan yang lebih cepat. Dengan perputaran persediaan yang cepat maka akan mengurangi resiko kerugian yang disebabkan kerusakan karena terlalu lama dalam penyimpanan serta mengurangi beban pemeliharaan. Dari neraca dan laporan laba rugi PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 diketahui harga pokok penjualan 2015 sebanyak 54.733.305.502 dan tahun 2016 sebanyak 59.258.180.325. perputaran persediaan PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 dapat dihitung dengan cara yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Rata rata persediaan 2015} &= \frac{430.006.590 + 384.700.000}{2} \\ &= 407.353.295 \\ \text{Rata rata persediaan 2016} &= \frac{384.700.000 + 380.400.000}{2} \\ &= 382.550.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran persediaan 2015} &= \frac{58.433.305.502}{407.353.295} \\ &= 143,45 \text{ Kali} \\ \text{Perputaran persediaan 2016} &= \frac{63.458.180.325}{382.550.000} \\ &= 165,88 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Jadi, diketahui perputaran persediaan yang ada di PT.Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 adalah sebanyak 143,45 kali pada tahun 2015 dan 165,88 kali pada tahun 2016. Dari data tersebut menunjukkan adanya kenaikan perputaran persediaan dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan adanya peningkatan harga pokok penjualan (HPP). Harga pokok penjualan mengalami peningkatan karena adanya peningkatan penjualan. Semakin cepat perputaran persediaan suatu perusahaan maka akan semakin baik bagi perusahaan. Modal kerja pun menjadi efektif dan

keuntungan pun akan lebih banyak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini yaitu:

Tabel 9
PERPUTARAN PERSEDIAAN
PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212
Tahun 2015 dan 2016

Tahun	HPP	Rata-rata persediaan	perputaran persediaan (dalam satuan kali)
2015	58,433,305,502.00	407,353,295.00	143.45
2016	63,458,180,325.00	382,550,000.00	165.88

Sumber: Data Primer

Selanjutnya mengenai periode perputaran persediaan PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 dapat dihitung dengan cara, yaitu:

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{360}{143,45} \\ &= 3 \\ 2016 &= \frac{360}{165,88} \\ &= 2 \end{aligned}$$

Adapun dari segi periode perputaran persediaan di PT. Nurlenni Kahar 74.92212 yaitu terjadi perubahan yaitu selama 3 hari pada tahun 2015 dan 2 hari pada tahun 2016. Hal ini berarti ada penurunan dari segi jumlah harinya. Semakin sedikit hari semakin efektif pengelolaan persediaannya dan modal kerja yang dibutuhkan pun akan lebih sedikit. Untuk lebih jelasnya mengenai periode perputaran persediaan PT. Nurlenni SPBU 74.92212 maka dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini yaitu:

Tabel 10
PERIODE PERPUTARAN PERSEDIAAN
PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212
Tahun 2015 dan 2016

Tahun	Jumlah Hari	Perputaran Persediaan (dalam satuan kali)	Periode persediaan (Dalam satuan hari)
2015	360	143.45	3
2016	360	165,88	2

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil perhitungan pengelolaan modal kerja yang diukur menggunakan rasio perputaran kas dan perputaran persediaan, yaitu:

Tabel 11
HASIL PERHITUNGAN RASIO PENGELOLAAN MODAL KERJA
PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212
2015 dan 2016

Tahun	Rasio Modal Kerja			
	Perputaran kas (dalam satuan kali)	Periode perputaran Kas (dalam satuan hari)	Perputaran Persediaan (dalam satuan kali)	periode perputaran persediaan (dalam satuan hari)
2015	97	4	143.45	3
2016	124.45	3	165.88	2

Sumber: Data Primer

d. Analisis Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operational selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang

tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan perusahaan.

Berikut rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dan operasional perusahaan:

1) Gross Profit Margin (GPM)

GPM yaitu membandingkan antara laba kotor (Gross Profit) dengan penjualan bersih. Rasio ini dinyatakan dengan rumus:

$$2015 = \frac{60.499.733.783 - 58.433.305.502}{60.499.733.783} \times 100\%$$

$$= \frac{2.066.428.281}{60.499.733.783} \times 100\%$$

$$= 3 \%$$

$$2016 = \frac{66.257.051.775 - 63.458.180.325}{66.257.051.775} \times 100\%$$

$$= \frac{2.798.871.450}{66.257.051.775} \times 100\%$$

$$= 4 \%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa adanya kenaikan gross profit margin (GPM) pada PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212, yakni 3% pada tahun 2015 dan 4% pada tahun 2016. Kenaikan GPM ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah penjualan disertai meningkatnya laba kotor penjualan.

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil gross profit margin maka dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini yaitu:

Tabel 12
HASIL PERHITUNGAN GPM
PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212
2015 dan 2016

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2015	2,066,428,281.00	60,499,733,783.00	3%
2016	2,798,871,450.00	66,257,051,775.00	4%

Sumber: Data Primer

2) Nett Profit Margin (NPM)

Adapun NPM yang diperoleh PT. Nurlenni Kahar yaitu:

$$2015 = \frac{712.571.992}{60.499.733.783} \times 100\%$$

$$= 1,17\%$$

$$2016 = \frac{1.204.858.077}{66.257.051.775} \times 100\%$$

$$= 2\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nett profit margin PT Nurlenni Kahar mengalami kenaikan. Yakni 1,17% pada tahun 2015 dan 2% pada tahun 2016. Kenaikan ini disebabkan adanya peningkatan laba bersih yang diperoleh dari penjualan yang juga terus mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil Nett Profit Margin maka dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini yaitu:

Tabel 13
HASIL PERHITUNGAN NPM
PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212
2015 dan 2016

Tahun	Laba Bersih setelah pajak	Penjualan	NPM
2015	712,571,992.00	60,499,733,783.00	1.17%
2016	1,204,858,077.00	66,257,051,775.00	2%

Sumber: Data Primer

3) Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin (OPM) yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dan setiap rupiah penjualan.

Adapun OPM yang diperoleh PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 yaitu:

$$2015 = \frac{925.418.081}{60.499.733.783} \times 100\% \\ = 1,52\%$$

$$2016 = \frac{1.564.750.750}{66.257.051.775} \times 100\% \\ = 2\%$$

Jadi dalam 1 rupiah penjualan PT.Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 menghasilkan keuntungan sebesar 0,0152 pada tahun 2015 dan 0,02 pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan ada kenaikan keuntungan. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil operating profit margin maka dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini yaitu:

Tabel 14
HASIL PERHITUNGAN OPM
PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212
2015 dan 2016

Tahun	Laba Operasi	Penjualan	OPM
2015	925,418,081.00	60,499,733,783.00	1.52%
2016	1,564,750,750.00	66,257,051,775.00	2%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil perhitungan profitabilitas yang diukur dengan menghitung GPM, NPM dan OPM, yaitu:

Tabel 15
HASIL PERHITUNGAN RASIO PROFITABILITAS
PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212
2015 dan 2016

Tahun	Rasio Profitabilitas		
	GPM	NPM	OPM
2015	3%	1.17%	1.52%
2016	4%	2%	2%

Sumber: Data Primer

e. Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Profitabilitas dalam manajemen modal kerja merupakan hal yang penting karena bagaimanapun tujuan setiap perusahaan kegiatan perusahaan adalah untuk memperoleh laba, dan salah satu cara untuk memperbesar memperoleh laba adalah dengan meningkatkan efisiensi penggunaan dana perusahaan melalui manajemen modal kerja.

Berdasarkan perhitungan dari masing-masing variabel, selanjutnya akan kita hubungkan antara pengelolaan modal kerja menggunakan pengukuran perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang diukur dengan menghitung GPM, NPM dan OPM.

Tabel 16
HASIL PERHITUNGAN PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN PROFITABILITAS
PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212
2015 dan 2016

Uraian	2015	2016
Perputaran kas (dalam satuan kali)	97	124.45
Periode Perputaran kas (dalam satuan hari)	4	3
Perputaran persediaan (dalam satuan kali)	143.45	165.88
periode Perputaran persediaan (dalam satuan hari)	3	2
GPM (dalam persen)	3	4
NPM (dalam persen)	1.17	2
OPM (dalam persen)	1.52	2

Sumber: Data Primer

f. Pembahasan

1) Pengelolaan Modal Kerja

a) Perputaran Kas

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa Perputaran kas mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2015 perputaran kas terjadi sebanyak 97 kali dan pada tahun 2016 sebanyak 124,45 kali. Dengan cepatnya perputaran kas maka akan semakin baik bagi perusahaan karena akan membuat kondisi keuangan perusahaan stabil sebab perusahaan mempunyai dana cukup dengan perputaran kas yang baik. Dan pada tahun 2015 pada periode perputaran kas adalah selama 4 hari dan 3 hari pada tahun 2016, dari segi periodenya pun juga menjadi singkat dari 4 hari menjadi 3 hari. Menurut Wibisono, 1997: 132, Semakin sedikit harinya berarti semakin baik dan efektif pengelolaan modal kerja karena kas lebih cepat berputar dan hal ini akan berpengaruh pada modal kerja yang dibutuhkan lebih sedikit dan keuntungan akan lebih banyak didapatkan.

b) Perputaran Persediaan

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran persediaan mengalami kenaikan dimana pada tahun 2015 perputaran persediaan sebanyak 143,45 kali dan pada tahun 2016 sebanyak 165,88 kali. Semakin cepat perputaran persediaan suatu perusahaan maka akan semakin baik bagi perusahaan, dan modal kerja pun menjadi efektif dan keuntungan pun akan lebih banyak. Pada tahun 2015 pada periode perputaran persediaan pada PT. Nurlenni Kahar terjadi selama 3 hari dan pada tahun 2016 terjadi 2 hari. Hal ini menunjukkan adanya perubahan penurunan dari segi jumlah harinya. Menurut Wibisono, 1997: 133 Semakin sedikit hari, semakin efektif pengelolaan persediaannya dan modal kerja yang modal kerja yang dibutuhkan pun akan lebih sedikit.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja yang diukur dengan perputaran kas dan perputaran persediaan mengalami peningkatan, ini berarti operasi perusahaan pada PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 sudah efektif dalam mengelola modal kerjanya.

2) Profitabilitas

a) GPM (gross Profit Margin)

Berdasarkan hasil perhitungan, GPM mengalami kenaikan, yakni 3% pada tahun 2015 dan 4% pada tahun 2016 dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan operasi perusahaan dalam keadaan baik, ini karena semakin besar gross profit margin maka semakin baik keadaan operasi perusahaan.

b) NPM (Net Profit Margin)

Berdasarkan hasil perhitungan, NPM mengalami kenaikan yakni 1,17% pada tahun 2015 dan 2% pada tahun 2016, semakin tinggi tingkat net profit margin, maka semakin baik operasi suatu perusahaan.

c) OPM (Operating Profit Margin)

Berdasarkan hasil perhitungan, OPM mengalami kenaikan yakni 1,52% pada tahun 2015 yang dalam 1 rupiah penjualan sebesar 0,0152 dan 2% pada tahun 2016 yang dalam 1 rupiah penjualan sebesar 0,02. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan keuntungan operasional, karena semakin tinggi rasio ini menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menekan biaya operasi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa semakin tinggi GPM, NPM, dan OP maka semakin tinggi pula profitabilitas, ini berarti perusahaan pada PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 sudah efektif dalam melaksanakan kegiatan operasinya dan perusahaan mampu menghasilkan laba.

3) Pengelolaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan pengelolaan modal kerja dan profitabilitas pada tabel 4.16 pada tahun 2015 dan 2016, diperoleh hasil bahwa profitabilitas PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 mengalami peningkatan baik dari Gross profit margin, net profit margin, dan operating profit margin. Jika dihubungkan dengan pengelolaan modal kerja yakni perputaran kas dan perputaran persediaan yang juga mengalami peningkatan ternyata diiringi dengan kenaikan profitabilitas yang diperoleh oleh PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212. hal ini menunjukkan pengaruh positif dari pengelolaan modal kerja yang efektif terhadap profitabilitas, ini karena apabila pengelolaan modal kerja meningkat tidak menutup kemungkinan juga menghasilkan profitabilitas yang meningkat.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang saya jadikan referensi dalam skripsi ini yaitu penelitian Noordiyati (2013) yang hasil penelitiannya menunjukkan Pengelolaan modal kerja yang ada di Sinar Computer Banjarbaru masih tidak terencana dan teratur sebagaimana pengelolaan modal kerja yang seharusnya hanya meliputi dua hal saja yakni perputaran kas dan perputaran persediaan. sedangkan perputaran piutang tidak ada. Pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas di Sinar Computer Banjarbaru cukup baik dimana peningkatan perputaran kas dan perputaran persediaan juga diiringi dengan peningkatan profitabilitas yang diperoleh.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

- a. Pengelolaan modal kerja yang diukur dengan perputaran kas perputaran persediaan pada tahun 2015 dan 2016 menunjukkan peningkatan ini berarti operasi perusahaan PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 sudah efektif dalam mengelola modal kerjanya.
- b. Profitabilitas yang diukur dengan dengan GPM, NPM, dan OPM mengalami peningkatan, ini berarti perusahaan pada PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 sudah efektif dalam melaksanakan kegiatan operasinya dan perusahaan mampu menghasilkan laba.
- c. Analisis pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 sudah efektif, peningkatan perputaran kas dan perputaran persediaan diiringi dengan peningkatan profitabilitas yang diperoleh.

6. REFERENSI

- Agnes, Sawir. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Agus Sartono. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hapsari, Y.P. 2015. Analisis Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012. *Jurnal Naskah Publikasi*
- Harahap. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Irham, F. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keempat. Bandung: Bumi Aksara
- Kasmir. 2009. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2013. Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan 3. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Munawir, S. 2002. Analisis Laporan Keuangan Edisi 14. Yogyakarta: Liberty
- Munawir, S. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Noordiyati. 2013. Analisa Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Penjualan dan Service Komputer Di Sinar Computer Banjarbaru. *Jurnal_55_Kindai*, (Online) Vol. 9 No. 2, (<https://sia.stiepancasetia.ac.id>), diakses 2 Januari 2018)
- Ridwan, S. S, & Inge Barlian. 2002. Manajemen Keuangan Satu. Edisi Keempat. Jakarta: Prenhallindo
- Riyanto, B. 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE

Competitiveness

p-ISSN: 1978-3035 – e-ISSN: xxxx-xxxx

Vol. 7, Nomor 2 | Juli – Desember, 2018

- Sujarweni, V. W. 2017. Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: . Pustaka Baru Press
- Wibisono, C. H. 1997. Manajemen Modal Kerja. Yogyakarta: Andi Offset